

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah landasan fundamental bagi setiap individu dan memainkan peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu negara. Melalui pendidikan, orang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan karakter, pandangan dunia, dan kepribadian yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat dan negara. Pendidikan berfungsi sebagai alat strategis untuk mengoptimalkan potensi manusia, mengembangkan pemikiran kritis, pemikiran inovatif, dan bertindak sesuai dengan norma sosial. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (saw) adalah perintah untuk membaca yaitu terdapat dalam Q.S. Al-Alaq (96): (1-5).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝^١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝^٢ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝^٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝^٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝^٥



"Bacalah, sebutlah nama Tuhanmu, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmu yang Maha Mulia, yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini menekankan kedudukan ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran dalam ajaran Islam. Perintah "iqra," yang berarti "membaca," tidak terbatas pada pembacaan teks secara harfiah, tetapi mencakup dimensi yang jauh lebih luas, termasuk upaya untuk memahami, mengerti, dan menganalisis seluruh ciptaan Allah Yang Maha Kuasa. Dalam bidang pendidikan modern, ayat ini menyiratkan bahwa manusia dikaruniai potensi untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka melalui berbagai cara, termasuk tradisi menulis, yang melambangkan transmisi pengetahuan.

Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban yang sangat mulia dan mendapat kedudukan istimewa di sisi Allah SWT. Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadalah (58) : (11) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Persepsi siswa terhadap pembelajaran merupakan proses psikologis dimana siswa menafsirkan dan memberikan makna terhadap pengalaman belajar yang dialaminya. Perubahan dalam kehidupan manusia dimulai dari perubahan dalam diri individu itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd (13) : (11) yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

Ayat ini berkaitan erat dengan konsep persepsi dan minat belajar dalam pendidikan. Pandangan siswa tentang pembelajaran matematika, khususnya statistika, merupakan konstruksi internal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman belajar sebelumnya, pendekatan guru dalam mengajar, penggunaan bahan ajar, lingkungan kelas, dan dinamika interaksi guru-siswa. Jika siswa memiliki pandangan negatif, misalnya, menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, hal ini akan menyebabkan penurunan minat belajar dan prestasi akademik yang lebih rendah. Sebaliknya, ketika siswa berhasil mengubah persepsi mereka menjadi lebih positif, memandang matematika sebagai mata pelajaran yang bermanfaat dan menarik, minat mereka dalam belajar juga meningkat. Hal ini

konsisten dengan teori psikologi pendidikan, yang menyatakan bahwa perspektif seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas juga memengaruhi sikap dan minat mereka (Walgito, 2020).

Salah satu materi pelajaran matematika yang dipelajari di kelas VIII adalah statistika. materi ini memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berkaitan erat dengan pengolahan data, penyajian data, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia. Mempelajari statistika sebagai bagian dari matematika pada dasarnya merupakan perwujudan dari perintah untuk membaca dan mempelajari ilmu, sebagaimana diajarkan dalam Surah Al-Alaq.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran matematika sangat memengaruhi minat mereka dalam belajar. Sebuah penelitian oleh Rahmawati, D. (2021) menemukan bahwa persepsi positif siswa terhadap proses pembelajaran matematika secara signifikan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Penelitian lain oleh Putri, A., (2022) juga menemukan bahwa persepsi siswa terhadap metode dan pendekatan pengajaran guru secara langsung berdampak pada minat siswa sekolah menengah dalam belajar matematika. Lebih lanjut, sebuah penelitian oleh Hidayat, R., (2023) menemukan bahwa

persepsi siswa terhadap materi statistika berkorelasi positif dengan minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Meskipun demikian, situasi sebenarnya masih menunjukkan banyak masalah yang mencerminkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari matematika, khususnya statistika. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 5 Kaur, ditemukan bahwa sejumlah siswa kelas delapan menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap pelajaran statistika. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam diskusi kelas, kurangnya keberanian untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, dan fakta bahwa banyak siswa masih menganggap statistika rumit dan membingungkan. Situasi ini menunjukkan adanya pemahaman atau persepsi yang bias terhadap statistika di kalangan siswa.

Menurut Slameto (2021), persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat memengaruhi minat dan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran akan menunjukkan perhatian, rasa senang, dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, Syaiful Bahri Djamarah (2021) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap suatu aktivitas belajar tanpa adanya paksaan. Minat belajar

yang tinggi akan mendorong siswa lebih aktif, antusias, dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran statistik memiliki hubungan dengan minat belajar mereka. Siswa yang menganggap statistik sebagai mata pelajaran yang sulit, rumit, dan membosankan cenderung memiliki minat belajar yang rendah. Sebaliknya, siswa yang memandang statistik sebagai pelajaran yang menarik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari akan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi.

Namun, berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas hasil belajar statistik, model pembelajaran, maupun metode mengajar guru, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh persepsi siswa terhadap minat belajar statistik masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menitikberatkan pada aspek kognitif siswa dan belum banyak mengkaji aspek psikologis berupa persepsi siswa terhadap mata pelajaran statistik. Perbedaan fokus penelitian tersebut menjadi research gap dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pada Materi Statistika Di Kelas VIII MTs Negeri 5 Kaur”. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menghubungkan persepsi siswa dengan

minat belajar secara khusus pada pembelajaran statistik. Penelitian ini tidak hanya meninjau kemampuan akademik siswa, tetapi juga mengkaji aspek psikologis siswa berupa persepsi terhadap statistik sebagai faktor yang memengaruhi minat belajar. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah dan karakteristik siswa yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya sehingga diharapkan mampu memberikan temuan empiris baru mengenai pengaruh persepsi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran statistik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar matematika siswa, khususnya pada materi statistika, masih tergolong rendah
2. Pembelajaran statistika selalu dianggap sulit oleh siswa dari awal hingga akhir materi
3. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal statistika, terutama dalam menentukan nilai rata-rata data, memecahkan masalah untuk menarik kesimpulan, dan menganalisis data dalam bentuk diagram

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Kaur tahun ajaran 2025/2026
2. Materi yang diteliti dibatasi pada materi statistika (ukuran pemusatan data: mean, median, modus; penyajian data dalam tabel dan diagram; serta interpretasi data)
3. Variabel yang diteliti dibatasi pada persepsi siswa sebagai variabel independen dan minat belajar siswa sebagai variabel dependen
4. Persepsi siswa yang diteliti meliputi persepsi tentang: (a) tingkat kesulitan materi statistika, (b) relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, (c) kemampuan diri (*self-efficacy*) dalam menguasai materi statistika, (d) proses pembelajaran statistika, dan (e) manfaat mempelajari statistika
5. Minat belajar yang diteliti mencakup indikator: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan ketekunan dalam belajar materi statistika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa terhadap minat belajar pada materi statistika di kelas VIII MTs Negeri 5 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persepsi siswa terhadap minat belajar pada materi statistika di kelas VIII MTs Negeri 5 Kaur

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran matematika, khususnya terkait hubungan antara persepsi dan minat belajar siswa pada materi statistika
- b. Memperkaya kajian ilmiah tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran matematika di tingkat MTs, terutama pada materi statistika
- c. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi dan minat belajar matematika, khususnya statistika
- d. Memberikan dukungan empiris terhadap Teori *Expectancy-Value* dalam konteks pembelajaran matematika di Indonesia, khususnya pada materi statistika

- e. Memperkuat pemahaman tentang peran *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

- 1) Memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan dan membentuk persepsi positif siswa dalam pembelajaran statistika
- 2) Menjadi acuan untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan persepsi positif dan minat belajar siswa pada materi statistika
- 3) Membantu guru mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada materi statistika
- 4) Memberikan wawasan tentang pentingnya meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika
- 5) Membantu guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk materi statistika

b. Bagi Siswa:

- 1) Membantu siswa memahami pentingnya memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran statistika
- 2) Mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran statistika

- 3) Meningkatkan kesadaran siswa tentang peran persepsi dan self-efficacy dalam keberhasilan belajar mereka
- 4) Memotivasi siswa untuk melihat relevansi dan manfaat statistika dalam kehidupan sehari-hari

c. Bagi Sekolah:

- 1) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya materi statistika di sekolah
- 2) Menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan pembelajaran matematika
- 3) Memberikan masukan untuk pengembangan program peningkatan minat belajar siswa terhadap matematika
- 4) Membantu sekolah dalam merancang program intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran statistika

d. Bagi Peneliti:

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang penelitian pendidikan matematika, khususnya pada materi statistika
- 2) Melatih kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena pembelajaran secara ilmiah
- 3) Mengembangkan kompetensi peneliti dalam bidang penelitian Pendidikan